

BAB IV

KESIMPULAN

Indonesia merupakan Negara dengan banyak kepulauan disebut juga dengan *Archipelago State*, memiliki pulau sebanyak 17.508 pulau. Panjang garis pantai yang ada di Indonesia ialah 81.000 km dan luas laut sekitar 3,1 juta km² atau sekitar 62 persen dari seluruh wilayah Indonesia. Luas seluruh wilayah Indonesia dengan jalur laut 12 mil adalah 5 juta km² terdiri dari 1,9 juta km², laut teritorial 0,3 juta km², perairan kepulauan seluas 2,8 juta km². Letak Indonesia berada diantara dua samudera besar, yakni samudera Pasifik dan samudera Hindia membuat Indonesia memiliki kekayaan alam bawah laut yang luar biasa. Ada banyak sekali jenis ikan yang hidup di wilayah laut Indonesia.

Indonesia memiliki potensi bidang perikanan yang cukup besar dikarenakan sebagian besar wilayahnya berupa lautan yang juga memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia. Potensi perikanan Indonesia cukup besar hingga mencapai 65 juta ton per tahun. Sebagai negara dengan sebagian besar wilayahnya berupa perairan, Indonesia telah dikenal menjadi salah satu negara pengekspor produk perikanan terbesar di dunia. Ada beberapa jenis produk perikanan yang diekspor Indonesia produknya sangat diminati karena kualitas dan jenis ikannya. Ada 5 jenis produk perikanan yang sangat diminati diantaranya ikan tuna, ikan cakalang, ikan tongkol, ikan kakap dan juga udang.

Jepang menjadi salah satu negara di dunia dengan masyarakat pengonsumsi ikan terbesar di dunia. Kecenderungan masyarakat Jepang dalam mengonsumsi Ikan sebagai makanan mereka karena dipengaruhi oleh banyaknya penelitian yang mengatakan bahwa ikan memiliki banyak protein yang baik untuk tubuh. Pemikiran masyarakat Jepang mengenai hasil penelitian tersebut yang akhirnya mempengaruhi daya minat masyarakat Jepang terhadap mengonsumsi ikan. Konsumsi produk perikanan orang Jepang untuk ikan rata rata adalah 60 kilogram per orang per tahun.

Konsumsi ikan yang cukup banyak tersebut menjadikan Jepang pasar yang sangat potensial untuk produk Perikanan dan Kelautan.

Tingginya konsumsi produk perikanan oleh masyarakat Jepang menjadikan peluang yang baik bagi Indonesia. Selain stok perikanan Indonesia yang melimpah sebagai negara kepulauan dan memiliki wilayah yang sebagian besarnya lautan Indonesia memiliki hubungan bilateral yang cukup erat dengan Jepang. Jarak antara Indonesia dengan Jepang yang tidak terlalu jauh juga menjadikan nilai tambah mengapa Indonesia mengekspor produk perikanan ke Jepang, menjadikan proses transportasi yang lebih efisien. Dengan jarak dan waktu yang lebih efisien menjadikan produk yang diekspor ke Jepang tersebut menjadikan produk perikanan lebih *fresh*.

Jepang dipilih sebagai negara tujuan ekspor karena tingkat perekonomiannya yang tinggi juga besarnya nilai permintaan dalam negeri Jepang juga dapat dilihat dari besarnya impor yang dilakukan Jepang dikarenakan keterbatasan dan kelangkaan sumber daya alam yang dimiliki oleh Jepang. Kebutuhan pangan di Jepang adalah sekitar 40 persen sehingga mengharuskan Jepang bergantung pada bahan makanan dari luar negeri. Masyarakat Jepang juga sangat menyukai makanan laut.

Dengan adanya kerjasama antara Indonesia dan Jepang melalui IJ-EPA diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Sektor Perikanan dan Kelautan merupakan salah satu produk yang diekspor ke Jepang yang memiliki peluang yang sangat bagus untuk meningkatkan perkonomian negara, terutama para nelayan Indonesia, yang mana penting untuk meningkatkan kesejahteraan para nelayan.

Upaya Kementerian Kelautan dan Perikanan

1. Menerapkan kebijakan yang ketat terhadap tindak pencurian perikanan dari adanya *illegal, unregulated, unreported fishing (IUUF)*.
2. Memanfaatkan teknologi akuakultur.

3. Menerapkan peraturan tentang larangan menangkap benih produk perikanan.

Strategi ekspor Kementerian Perdagangan

1. Produk yang di ekspor sesuai dengan standar berlaku
2. Bekerjasama dengan importir berpengalaman.
3. Aktif dalam mengikuti pameran.
4. Lebih aktif menjalin hubungan dengan perwakilan dagang Luar Negeri.
5. Membina hubungan yang baik dengan importir dari Jepang.

Peran IJ-EPA dalam meningkatkan Ekspor Indonesia yakni:

1. Kerjasama antar perusahaan Indonesia dengan Perusahaan Jepang. Disela-sela kegiatan JISTE, KKP juga bekerjasama dengan KBRI Tokyo untuk melakukan acara pertemuan bisnis dengan *buyers* Jepang. Dalam acara tersebut ada beberapa perusahaan Indonesia yang berhasil bekerjasama dan menandatangani kontrak penjualan dengan perusahaan Jepang seperti yang dilakukan antara PT Perikanan Nusantara (Perinus) dan Perum Perikanan Indonesia (Perindo) dengan para *buyers* dari Jepang.

2. Upaya pembebasan tarif bea masuk produk perikanan Indonesia ke Jepang. Pemerintah Indonesia melalui Menteri Perikanan dan Kelautan, Susi Pudjiastuti, meminta Jepang membebaskan tarif bea masuk produk Perikanan dan Kelautan dari Indonesia. Rata-rata tarif bea masuk yang dibebankan pada produk Perikanan dan Kelautan Indonesia sekitar 7 persen. Pemberlakuan tarif bea masuk oleh Jepang dinilai memberatkan Indonesia.

Menteri Perikanan dan Kelautan Indonesia berharap bahwa Indonesia dapat diberikan fasilitas tarif bea masuk pada produk perikanan seperti yang telah Jepang berikan kepada Thailand dan Vietnam. Pasalnya, selama ini Indonesia masih dikenakan tarif bea masuk rata-rata 7 persen, sehingga produk perikanan Indonesia sulit bersaing dengan produk Thailand dan Vietnam karena harga yang juga berbeda.